

DETEKSI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAGI SISWA DI TK MUSLIMAT NU BUGANGAN KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

Neti Mustikawati¹, Naelul
Amani², U'us Puspitasari³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan, Indonesia

Article history

Received : 17/06/2024

Revised : 02/07/2024

Accepted : 23/07/2024

Published : 31/07/2024

*Corresponding email :

neti.mustikawati@yahoo.com

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang sesuai dengan usianya merupakan salah satu indikator dari anak yang sehat. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran secara fisik dan struktur tubuh, dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dilakukan secara berkala guna mengetahui kondisi kesehatan anak. TK Muslimat NU Bugangan merupakan salah satu sekolah pendidikan anak usia dini yang memiliki jumlah peserta didik 90 anak, yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu TK A dengan jumlah 46 anak dan TK B 44 anak. Sekolah ini juga belum melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan secara berkala pada seluruh anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi status pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan deteksi tumbuh kembang. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas (LILA), lingkaran kepala (LK) dan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Kegiatan diikuti oleh total 74 anak dan dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2024. Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan data bahwa untuk deteksi perkembangan pada 38 anak TK A sebagian besar anak (66%) memiliki perkembangan sesuai umur, 24% perkembangan meragukan, dan 10% ada kemungkinan penyimpangan. Sedangkan untuk deteksi pertumbuhan pada 36 anak TK B sebagian besar anak (80%) memiliki status gizi baik, 14% status gizi kurang, dan 6% status gizi lebih. Masih ditemukannya data anak yang mengalami masalah dalam perkembangan dan pertumbuhan sehingga dibutuhkan tindak lanjut dari kegiatan ini yang dapat berupa pemeriksaan ulang atau pun pelaporan ke pihak terkait seperti Puskesmas yang menjadi wilayah kerjanya.

Kata kunci: deteksi; pertumbuhan; perkembangan; anak

ABSTRACT

Child growth and development according to their age is one indicator of a healthy child. Growth is an increase in physical size and body structure, which can be measured in units of length and weight. Development is an increase in more complex body structures and functions in gross motor skills, fine motor skills, speech and language, as well as socialization and independence. Monitoring of children's growth and development needs to be done periodically to determine the child's health condition. TK Muslimat NU Bugangan is one of the early childhood education schools that has 90 students, divided into 2 classes, namely TK A with 46 children and TK B 44 children. This school has also not conducted regular growth and development checks on all children. The purpose of this activity is to identify the status of children's growth and development through growth and development detection activities. The method used is to check weight, height, upper arm circumference (LILA), head circumference (LK) and pre-development screening questionnaire (KPSP). The activity was attended by a total of 74 children and was carried out on May 26, 2024. Based on the results of the activity, data was obtained that for development detection in 38 Kindergarten A children, most children (66%) had development according to age, 24% had doubtful development, and 10% had the possibility of deviations. Meanwhile, for growth detection in 36 Kindergarten B children, most children (80%) had good nutritional status, 14% had poor nutritional status, and 6% had over-nutrition status. Data was still found on children who experienced problems in development and growth so that follow-up from this activity was needed which could be in the form of re-examination or reporting to related parties such as the Health Center in the area of work.

Keywords: detection; growth; development; child



PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang sesuai dengan usianya merupakan salah satu indikator dari anak yang sehat (Hasbi et al, 2020). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran secara fisik dan struktur tubuh, dapat di ukur dengan satuan panjang dan berat. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dilakukan secara berkala guna mengetahui kondisi kesehatan anak.

Menurut Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar pemantauan pertumbuhan pada anak dapat dilakukan dengan cara mengukur berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkaran lengan atas (LILA), dan lingkaran kepala (LK), sedangkan pemantauan perkembangan anak dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yaitu kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) (Mulyani, 2021).

Pelaksanaan program SDIDTK dapat dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan pemantauan tumbuh kembang di tingkat keluarga dan masyarakat dengan menggunakan buku KIA dan di tingkat Puskesmas dengan menggunakan buku pedoman dan buku bagan SDIDTK baik di

dalam maupun di luar gedung. Kegiatan SDIDTK di luar gedung dapat dilakukan di Posyandu dan PAUD oleh petugas kesehatan dan dibantu oleh kader atau guru terlatih (Milawati, 2021).

TK Muslimat NU Bugangan merupakan salah satu sekolah pendidikan anak usia dini yang memiliki jumlah peserta didik 90 anak, yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu TK A dengan jumlah 46 anak dan TK B 44 anak (Apriliani, 2021). Selama ini sekolah belum melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan secara berkala pada seluruh anak, oleh karena itu perlu adanya program deteksi pertumbuhan dan perkembangan pada anak di TK Muslimat NU Bugangan sebagai solusi dari permasalahan tersebut (Fadlillah, 2020).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi status pertumbuhan dan perkembangan anak di TK Muslimat NU Bugangan. Deteksi status pertumbuhan anak akan dilakukan dengan mengukur berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkaran lengan atas (LILA), dan lingkaran kepala (LK) pada anak TK B. Deteksi status perkembangan akan dilakukan dengan menilai anak menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) pada anak TK A.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu tahap awal, proses, dan akhir. Melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan merupakan tahap awal dari kegiatan ini, yang meliputi identifikasi



kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian.

Tahap proses berupa pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan yaitu berupa deteksi pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi pengukuran BB, TB, LILA, LK dan KPSP. Dari hasil deteksi status pertumbuhan akan dinilai status gizi berdasarkan indeks masa tubuh (IMT) yang akan dikategorikan menjadi 5 yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas. Penilaian untuk deteksi perkembangan menggunakan formulir KPSP sesuai umur mulai dari 48 bulan sampai 72 bulan dengan hasil yang akan dikategorikan menjadi 3 yaitu perkembangan sesuai umur, meragukan, dan kemungkinan menyimpang. Pada tahap akhir dilakukan pendokumentasian hasil dari pemeriksaan yang ditindaklanjuti dengan pelaporan dan mengkoordinasikan dengan pihak terkait berkaitan dengan hasil dari kegiatan deteksi pertumbuhan dan perkembangan agar ada tindak lanjut dari pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat “Deteksi Pertumbuhan dan Perkembangan Bagi Siswa di TK Muslimat NU Bugangan pada tanggal 26 Mei 2024 didapatkan data sebanyak total 74 anak dengan rincian 38 anak kelas TK A dan 36 anak kelas TK B.



Gambar 1. Kegiatan Deteksi Perkembangan

Deteksi perkembangan pada kelas TK A didapatkan data bahwa sebagian besar anak 66% memiliki perkembangan sesuai umur, 24% perkembangan meragukan, dan 10% ada kemungkinan penyimpangan. Data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan (n=38)

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sesuai umur	25	66
2.	Meragukan	9	24
3.	Kemungkinan penyimpangan	4	10
Total		38	100



Gambar 2. Kegiatan Deteksi Pertumbuhan

Deteksi pertumbuhan pada kelas TK B didapatkan data bahwa sebagian besar anak

80% memiliki status gizi baik, 14% status gizi kurang, dan 6% status gizi lebih. Data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan (n=38)

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Gizi lebih	2	6%
2.	Gizi baik	29	80%
3.	Gizi kurang	5	14%
Total		36	100

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa untuk deteksi perkembangan pada 38 anak kelas TK A didapatkan data bahwa sebagian besar anak 66% memiliki perkembangan sesuai umur, 24% perkembangan meragukan, dan 10% ada kemungkinan penyimpangan. Total masih ada 34% anak yang mengalami masalah dalam perkembangan. 24% anak yang termasuk dalam kategori perkembangan meragukan perlu dilakukan penilaian ulang dalam waktu 2 minggu berikutnya dan juga perlu dilakukan stimulasi sesuai usianya, (Ariawan, 2021). Bagi 10% anak yang termasuk dalam kemungkinan penyimpangan perkembangan perlu dilakukan rujukan ke fasilitas kesehatan yang memiliki layanan tumbuh kembang anak. Bagi Sebagian besar anak yang perkembangannya sesuai umur harus tetap dilakukan pemantauan secara berkala sampai usia 72 bulan dan perlu adanya kerja sama dengan orang tua untuk

tetap memberikan stimulasi sesuai usianya, karena keterlibatan orang tua sangat penting karena pola asuh orang tua juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Deteksi pertumbuhan pada 36 anak kelas TK B didapatkan data bahwa sebagian besar anak 80% memiliki status gizi baik, 14% status gizi kurang, dan 6% status gizi lebih. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 kondisi status gizi anak Indonesia saat ini adalah 17,7% anak dengan berat badan kurang, 3,5% status gizi sangat kurus, 6,7% status gizi kurus dan 8,0% dengan status gizi gemuk. Sedangkan prevalensi anak dengan status gizi kurang di Jawa Tengah sebesar 16,2%.

Dalam kegiatan deteksi ini masih ada 20% anak yang mengalami masalah dalam pertumbuhan, 14% dengan status gizi kurang dan 6% status gizi lebih. Bagi anak dengan status gizi kurang harus mendapatkan perhatian lebih dan tindak lanjut segera karena anak dengan kondisi gizi kurang tentu akan berpengaruh pada kondisi kesehatan fisik dan juga mental. Anak dengan status gizi kurang lebih rentan terhadap penyakit karena lemahnya kekebalan tubuh. Kemampuan belajar di sekolah juga bisa menurun karena kurangnya asupan nutrisi yang penting ke otak sehingga anak menjadi berkurang kemampuan dalam berpikir (Novrianda, 2016).

Bagi anak dengan status gizi lebih meskipun jumlahnya relatif kecil namun jika tidak dilakukan tata laksana yang tepat akan

mengakibatkan anak masuk dalam kondisi obesitas/kegemukan yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan anak. Anak dengan kondisi obeistas dapat memicu berbagai macam penyakit degeneratif seperti diabetes mellitus, hipertensi, gagal ginjal, dan sebagainya. Anak yang mengalami penyakit degeneratif tentu harus mendapatkan tata laksana yang tepat seperti pengobatan, pelayanan perawatan dalam jangka panjang. Kondisi ini tentu membutuhkan biaya yang banyak serta harus mengorbankan waktu dan tenaga baik anak maupun keluarganya. Maka dibutuhkan upaya pencegahan (preventif) agar hal ini tidak dialami oleh anak. Berbagai upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengatur pola makan dengan pedoman gizi seimbang, pemantauan berat badan, serta aktivitas atau olah raga yang teratur.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan deteksi pertrumbuhan dan perkembangan anak di TK Muslimat NU Bugangan didapatkan bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi baik 80% dan perkembangan yang sesuai umur 66%. Masih ditemukan anak-anak yang mengalami masalah dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga masih perlu dilakukan evaluasi ulang untuk memastikan kondisi tumbuh kembang anak serta melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti sekolah, orang tua dan Puskesmas guna tindak lanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. P., Maemonah, S., & Widarti, L. (2023). Gambaran Status Gizi Pada Anak Prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Kloposepuluh. *Jurnal Keperawatan*, 17(2), 92-97.
- Apriliani, S. R. A., & Utami, F. B. (2021). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini pada Pandemi Covid-19 Dilingkungan RT. 04 RW. 26 Pekayon Jaya Bekasi Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3852-3562.
- Ariawan, I. G. N., Prihayanti, N. K. T., Purnama, P. M. D. A., Susanti, I. A., Dharmayanti, N. M. S., Diastuti, N. N. P., & Devi, N. L. P. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah di SD 4 Penebel. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(1), 16-28.
- Badan Kebijakan Pembanguan Kesehatan, "Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2020", Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020
- Badan Penelitian dan Pengembangan, "Laporan Nasional RISKESDAS 2018", Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019
- Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, "Panduan Indikator Program Gizi Dan Kesehatan Ibu dan



- Anak”, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020
- Fadlillah, M., Kristiana, D., & Wulansari, B. Y. (2020). Penyuluhan Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini bagi Orang Tua dan Guru pada Masa COVID-19. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 133.
- Hasbi M., Maryana, Ngasmawi M., Lubis M., Mangunwibawa A. , Jakino. (2020). *Menjaga Kesehatan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019”, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Milawati, M., Kurniawati, E. Y., & Khasanah, Y. U. (2021). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Anak Prasekolah Usia 36-72 Bulan:(Studi Di KB Kuncup Melati Dan TK Pamardi Putra). *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1).
- Mulyani, I., Wanda, D., & Agustini, N. (2021). Dampak situasi pandemi covid-19 terhadap tumbuh kembang anak. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 578-590.
- Novrianda, D. (2016). Profil Status Gizi Anak Batita (di Bawah 3 Tahun) Ditinjau Dari Berat Badan/Tinggi Badan di Kelurahan Padang Besi Kota Padang. *Jurnal Ners Keperawatan*, 11(1).
- Sawitri E., Setianingsih, Septiana I., “Gambaran Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Pertiwi Tangkil” *Jurnal Ilmu Keperawatan TRIAGE Vol 10 No 1*
- Zubaidah, Z., & Avriza, L. A. (2022). Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah Dimasa Pandemi Covid-19. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(2), 136-144.

